

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Letak Geografis Jawa Barat

Jawa Barat secara geografis terletak di antara 5°50'- 7°50' Lintang Selatan dan 104° 48'- 108° 48' Bujur Timur, dengan luas wilayah daratan 3.710.061,32 hektar. Jumlah penduduknya pada tahun 2011 mencapai 46.497.175 jiwa (*Sumber : Database SIAK Provinsi Jawa Barat Tahun 2011*).

berjumlah 26 kabupaten/kota terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Jawa Barat terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP)Wilayah, sebagai berikut wilayah I Bogor meliputi Kab.Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kab. sukabumi, Kota sukabumi dan Kab. Cianjur. Wilayah II Purwakarta meliputi Kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Karawang, Kab. Bekasi, dan Kota Bekasi. Wilayah III Cirebon meliputi Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka, dan Kab. Kuningan. Wilayah IV Priangan meliputi Kab. Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung Barat, Kab. Sumedang, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis, dan Kota Banjar.

Provinsi Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan berada di bagian tengah dan selatan serta dataran rendah di wilayah utara. Memiliki kawasan hutan dengan fungsi hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi yang proporsinya mencapai 22,10% dari luas Jawa Barat; curah hujan berkisar antara 2000-4000 mm/th dengan tingkat intensitas hujan tinggi; memiliki 40 Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan debit air permukaan 81 milyar m³/tahun dan air tanah 150 juta m³/th.

Sumber: <http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1361> (17/12/14. 21:19)

1. Produksi Sayuran di Jawa Barat

Jawa Barat merupakan salah satu propinsi terbesar penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Produksi terbesar disumbang oleh sayuran dan buah-buahan masing-masing sebanyak 3,1 juta ton dan 2,6 juta ton. Sayuran dan buah-buahan menjadi tanaman primadona di Jawa Barat. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Barat, tidak kurang dari 23 jenis sayuran dibudidayakan di propinsi ini setiap tahun. Empat jenis sayuran sebagai komoditas unggulan di Jawa Barat di antaranya kubis, tomat, kentang, dan cabai merah. Sedangkan buah unggulan adalah manggis, mangga, jeruk keprok, nanas, sawo dan pisang. Secara nasional, Jawa Barat menyumbang produksi pisang terbesar 26 persen. Dalam lima tahun terakhir perekonomian domestik banyak diwarnai produk-produk impor.

Fenomena ini tidak hanya dalam produk industri tetapi juga terjadi pada produk pertanian seperti buah-buahan maupun sayuran. Di pasar modern maupun lapak-lapak pasar tradisional banyak dijual buah-buahan maupun sayuran impor. Tidak hanya melimpah secara kuantitasnya ternyata harga komoditas hortikultura impor juga lebih murah. Terdapat 15 jenis sayuran yang banyak dikembangkan di Jawa Barat seperti kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam, kacang merah, labu siam, lobak, kembang kol, cabe rawit, jamur dan paprika. Sedangkan jumlah tanaman buah-buahan yang dibudidayakan masyarakat sebanyak 21 jenis yaitu alfukat, belimbing, dukuh, jambu biji, jambu air, jeruk, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, nenas, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo, konyal, sirsak dan sukun.

(Sumber:<http://annisarindrau11u.student.ipb.ac.id/> (30/08/2014. 19:19))

2. Pemberdayaan Petani Sayuran Jawa Barat

Menurut penulis pemberdayaan merupakan langkah awal meningkatkan kemandirian dan posisi petani, hal ini perlu dipersiapkan agar nantinya petani sebagai subjek yang akan menerima manfaat pembangunan dari kebijakan yang

diambil oleh pemerintah mampu berperan aktif bersama dengan masyarakat lainnya di dalam proses pembangunan tersebut. Kegagalan dan kerugian yang sering menimpa petani sayuran akibat rendah dan berfluktuasinya harga sayuran menunjukkan bahwa petani sayuran belum memiliki cukup keberdayaan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Sehingga penulis menemukan adanya pengaruh perilaku petani dan sifat komoditas sayuran dalam perekonomian rumah tangganya, sistem sosial budaya yang berlaku di lingkungan petani, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya posisi petani, dan kendala-kendala yang menghambat pemberdayaan ekonomi petani sayuran.

B. Ide Berkarya

Komunikasi merupakan sebuah jaringan hubungan antara manusia yang sangat penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi di dalam desain kini sudah menjadi modal utama untuk melakukan hubungan jaringan yang lebih luas, khususnya sebuah tipografi yang sudah menjadi komunikasi visual yang paling penting. Kusrianto (2009, hlm.2) Berpendapat:

”Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan”.

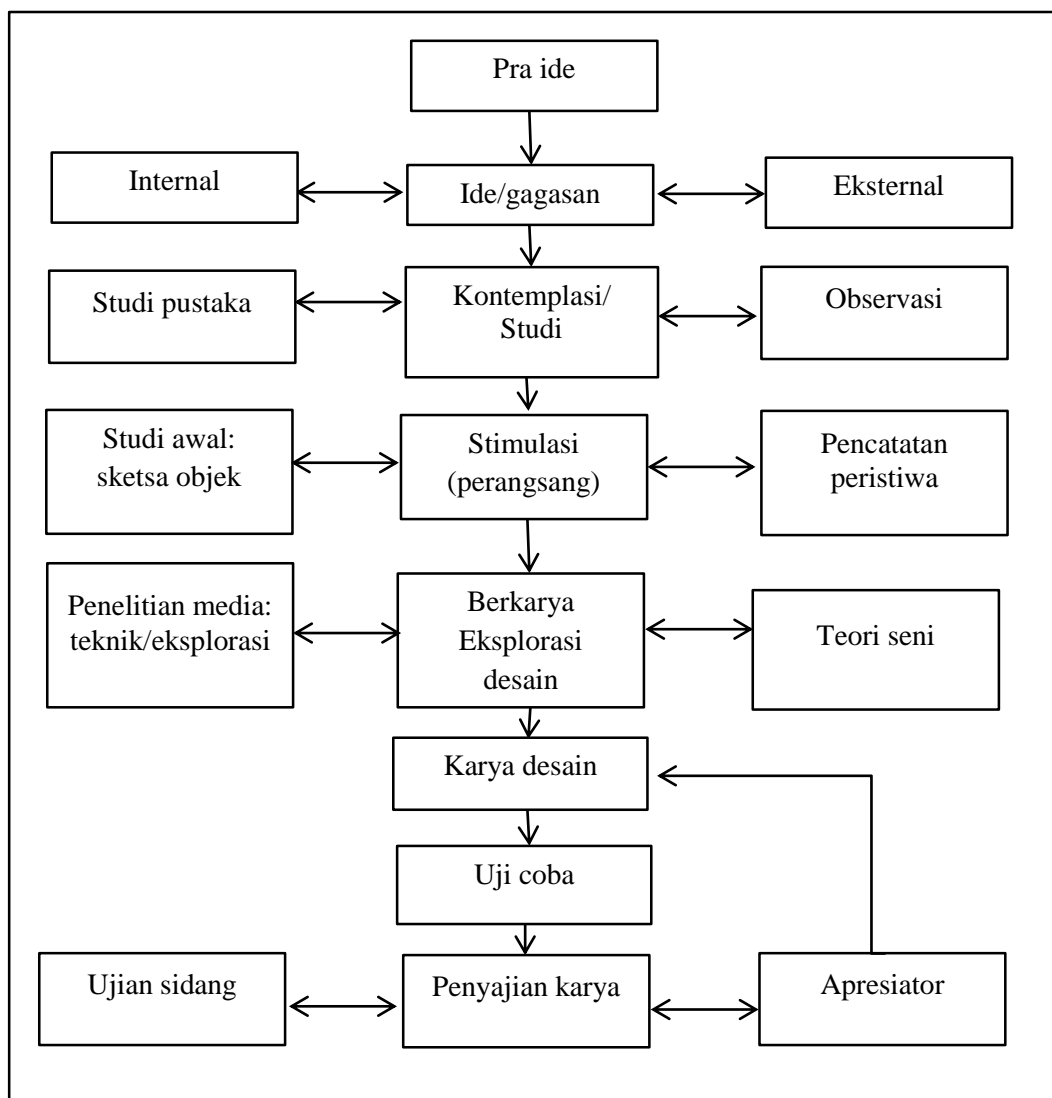
Desain yang akan dibuat oleh penulis adalah sebuah karya tipografi yang berbasis sayuran yang menjadi unggulan di Jawa Barat karena merupakan sentra penghasil sayuran dan umbi-umbian, seperti bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, petsai/sawi, wortel, kacang panjang, cabai besar, tomat, terong, buncis, ketimun, kangkung, dan lain-lain. (Sumber:<http://diperta.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/1688> (21:55.10/05/2014))

Karya tipografi sayuran yang akan dimodifikasi ke bentuk font ini terbagi dalam lima buah yaitu bawang merah, wortel, tomat, kentang, dan kubis. Dari kelima sayuran ini dipilih oleh penulis karena memiliki karakter yang unik dan

tidak mempunyai bentukan yang sama, dari bentuk membulat sampai yang memanjang akan menjadikan suatu karya yang inovatif, hal ini akan membentuk variasi tersendiri dari setiap karakter yang dibuat sehingga memunculkan visualisasi yang imajinatif.

Untuk mempermudah pemahaman pola kerja yang harus dikerjakan, penulis membuat kerangka alur kerja dalam proses pembuatan karya, seperti yang ada pada bagian berikut:

Bagan 3.1 Proses Kreatif Desain



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Keterangan:

a. Pra Ide

Pra ide merupakan tahapan perencanaan, secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses pembuatan huruf tipografi. Penulis melakukan riset atau observasi mulai dari berbagai media seperti tipografi pada kemasan makanan, sampul buku, koran, *media online*, *benner*, spanduk, dan lain-lain.

b. Ide/gagasan

Dengan melihat dan memahami berbagai desain tipografi di berbagai media, penulis mulai memiliki ide dengan memilih sayuran yang ada di Jawa Barat sebagai dasar utama untuk konsep pembentukan huruf. Karena sayuran ini memang sudah menjadi komoditas masyarakat Jawa Barat yang sangat unggul dalam produksi dan kualitasnya.

c. Kontemplasi/Studi

Kontemplasi yang dilakukan penulis dalam proses pembuatan karya tipografi ini tidak hanya memfokuskan tentang bagaimana karya ini akan dihasilkan. Penulis berusaha mencari nilai-nilai lain yang diharapkan dalam pembuatan karya tipografi ini. Melihat bagaimana kondisi sayuran di Jawa Barat yang begitu melimpah dan subur, dengan adanya sebuah tipografi ini diharapkan menjadi jauh lebih baik untuk ke depannya.

d. Stimulasi (perangsang)

Penulis mulai membuat sketsa objek dan mencatat bagaimana uraian tentang sayuran di Jawa Barat agar untuk memahami karakter yang ditimbulkan sehingga bisa diterapkan ke dalam karakter huruf yang dibuat serta tidak menghilangkan karakter keaslian dari sayuran tersebut.

e. Berkarya Eksplorasi desain

Setelah melakukan riset pembentukan karakter, penulis mulai mengeksplorasi huruf dengan mempertimbangkan media, teknik, dan teori yang ada. Sehingga diharapkan bisa membuat suatu karya huruf tipografi yang beraturan, seirama, dan konsisten serta tidak menghilangkan karakter dasar sayuran tersebut.

f. Karya Desain

Karya desain ini adalah tahapan aplikasi suatu penempatan tipografi pada produk tertentu. Setelah penulis mengobservasi berbagai media tipografi dalam kemasan dan merancang mengkonsep desainnya, akhirnya tipografi ini di tempatkan pada suatu desain kemasan makanan yang berhubungan dengan sayuran sehingga memiliki satu kesatuan antara karakter tipografi dan desain kemasannya.

g. Uji Coba

Setelah pembentukan desain kemasan selesai, penulis menguji cobakan desain tersebut kepada apresiator bagaimana tanggapan mereka setelah melihat desain yang diberikan, berbagai tanggapan itu dipertimbangkan oleh penulis untuk perbaikan atau penyempurnaan agar terjadi sikap positif kepada desain tersebut.

h. Penyajian Karya

Menurut penulis penyajian karya ini sangat penting peranannya karena disamping karya yang disajikan harus maksimal tetapi harus memiliki *display* yang menarik. Sehingga mendapatkan apresiasi yang positif dan hasil yang memuaskan.

C. Kontemplasi

Dalam berkarya seni, ide/gagasan yang muncul harus direnungkan dan dikaji. Kontemplasi merupakan kata yang sering digunakan dalam proses penciptaan. Sedangkan pengertian kontemplasi menurut kamus besar Indonesia (edisi kedua) adalah renungkan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh.

Kontemplasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan ide gagasan ke dalam karya tipografi. Kontemplasi yang dilakukan dalam penulis dalam proses pembuatan karya tipografi ini tidak hanya memfokuskan tentang bagaimana karya ini akan dihasilkan. Penulis berusaha mencari nilai-nilai lain yang diharapkan dalam pembuatan karya tipografi ini. Melihat bagaimana kondisi sayuran di Jawa Barat yang begitu melimpah dan subur, dengan adanya sebuah tipografi ini diharapkan menjadi jauh lebih baik untuk ke depannya.

Tahapan kontemplasi ini menjadi bagian penting dalam proses yang diambil untuk memikirkan bahan, teknik, dan bentuk yang akan dibuat dalam sebuah karya desain tipografi.

D. Pengolahan Ide

Pengolahan ide merupakan tahapan selanjutnya setelah proses merangkum konsep yang didapat, proses ini bisa juga dikatakan sebagai tahap perencanaan mengenai bentuk karya sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Sebagian besar ide berasal dari buku, desain kemasan, internet, dan karya-karya dari tipografer yang menginspirasi bagi penulis.

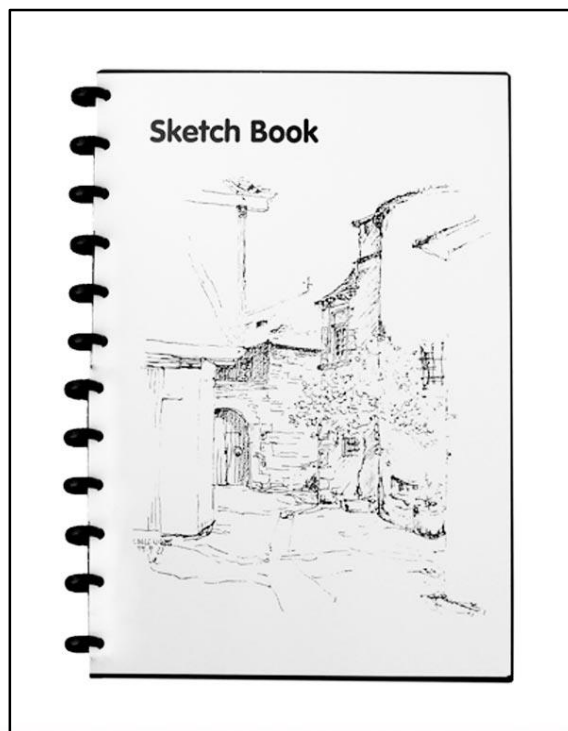
Ide yang didapat kemudian dituangkan ke dalam bentuk sketsa sederhana. Penyempurnaan karya yang dibuat penulis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Corel Draw X4* dan *Adobe Photoshop CS5*.

E. Persiapan Alat dan Bahan

Berikut adalah alat serta bahan yang digunakan dalam memulai proses pembuatan karya tipografi ini, yaitu:

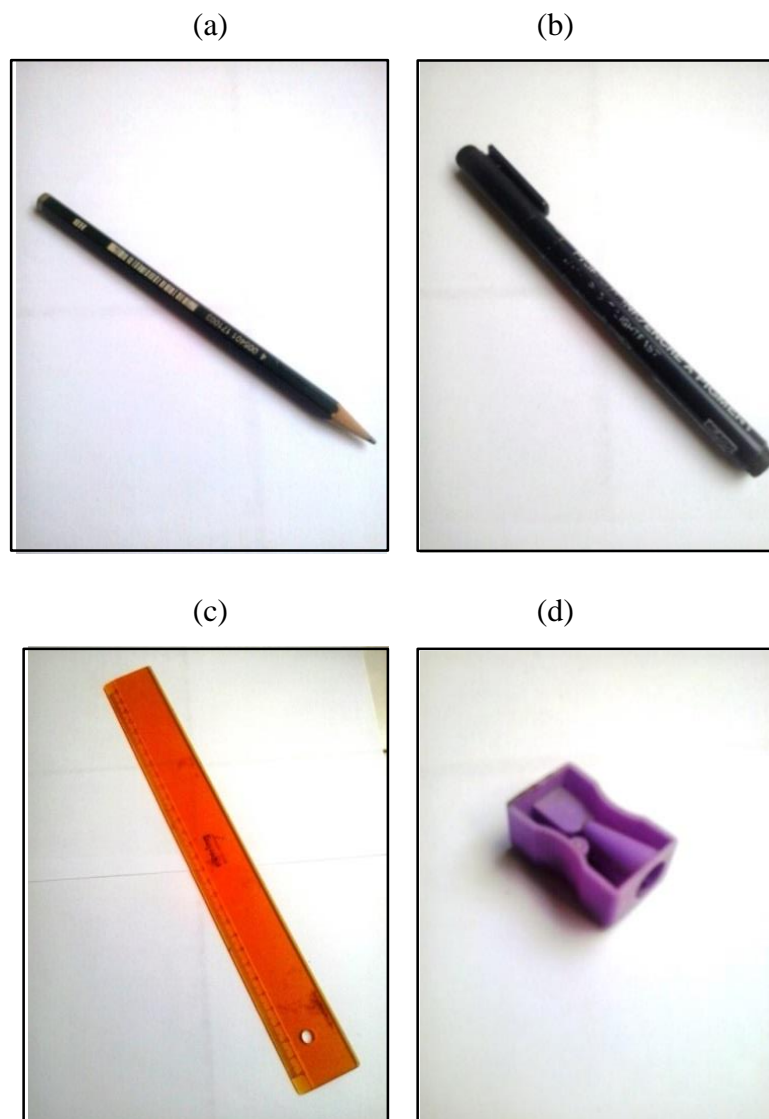
a. Buku Sketsa A4

Buku sketsa ini digunakan untuk pembuatan sketsa awal pada tahap pembentukan dasar huruf tipografi yang dikreasikan.



Gambar 3.1
Buku Sketsa A4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- b. Penggunaan pensil, drawing pen, penggaris, dan serutan ini adalah sebagai alat pendukung untuk pembentukan sebuah sketsa tipografi yang dibuat.



Gambar 3.2
(a) Pensil 2B, (b) Drawing Pen 0,4, (c) Penggaris, dan (d) Serutan Pensil
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Penghapus

Penghapus ini digunakan untuk memperbaiki kekeliruan yang mungkin terjadi selama proses menggambar sketsa.



Gambar 3.3
Penghapus
(Sumber: www.atk.co.id)

d. Perangkat Laptop Acer Intel Pentium P6200

Perangkat laptop sebagai alat untuk memodifikasi sketsa ke dalam bentuk visual tipografi menjadi bentuk digital.



Gambar 3.4
Perangkat komputer ACER Intel Pentium P6200
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

e. **Printer HP Deskjet Ink Advantage 1515**

Printer difungsikan sebagai media pemindai sketsa dan juga pencetak.

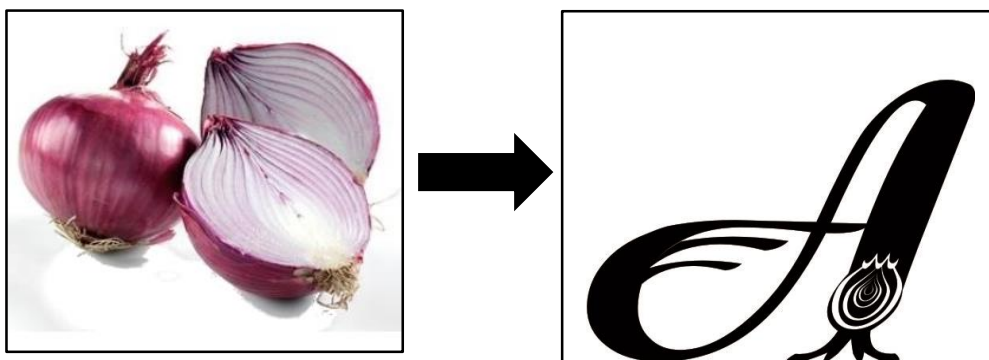


Gambar 3.5
Printer HP Deskjet Ink Advantage 1515
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

F. Tahapan Pembentukan Tipografi

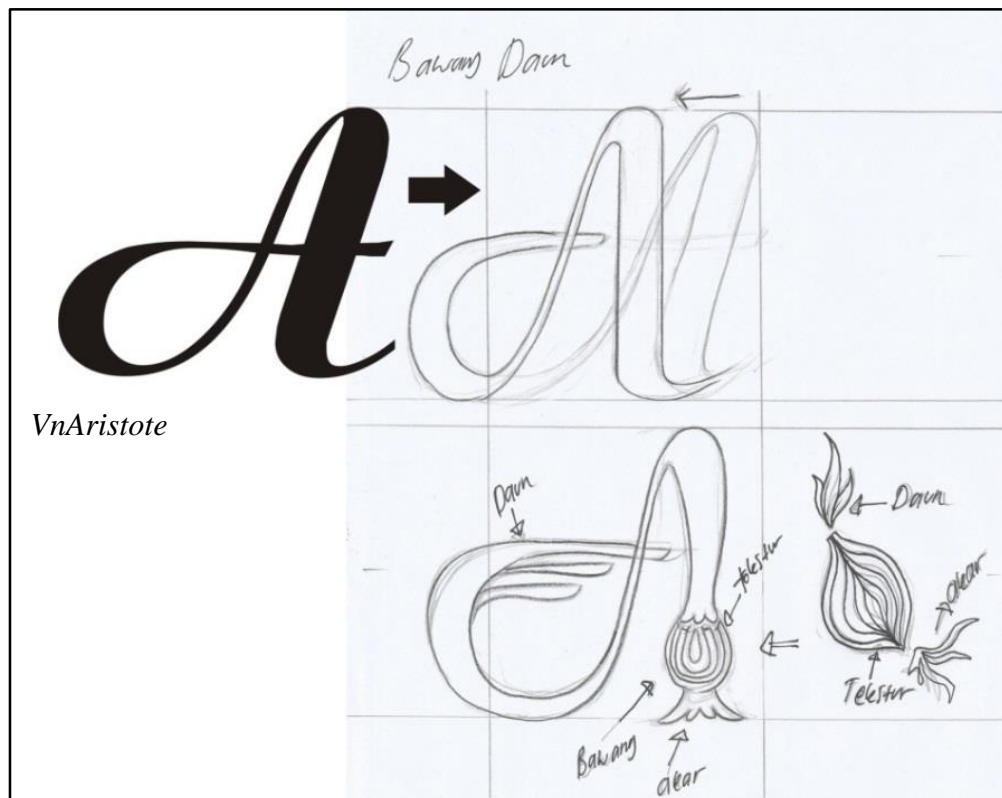
Dalam proses ini penulis akan menjelaskan bagaimana tahap-tahapan membuat karya tipografi bawang merah, wortel, kentang, tomat, dan kubis. Dengan menggunakan huruf “A” sebagai sampelnya atau perwakilan dari proses keseluruhan huruf karya tipografi yang dibuat.

a. Tipografi Bawang Merah



Gambar 3.6
Perubahan Bentuk Tipografi Bawang Merah
(Sumber <http://diperta.jabarprov.go.id>)

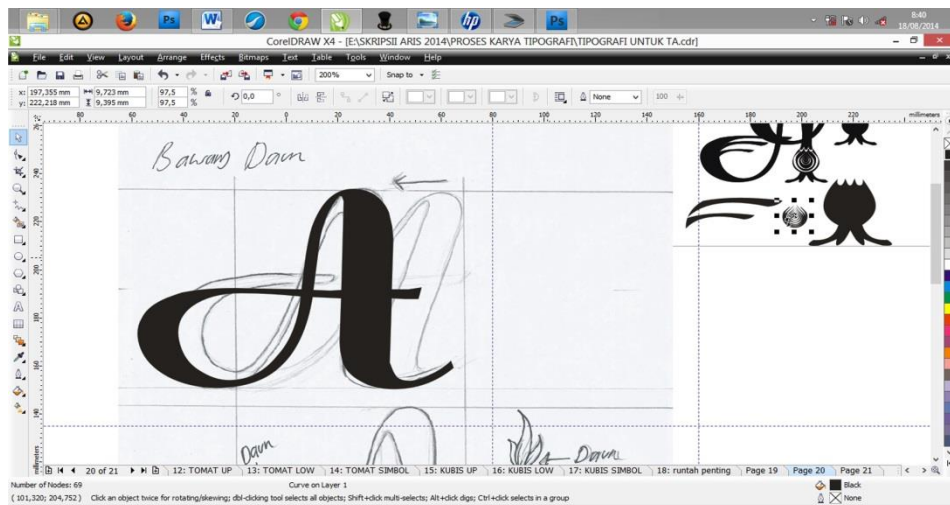
1. Membuat pola atau sketsa dari tipe huruf *VnAristote* yang dijadikan sebagai referensi dan dasar dari karya tipografi bawang merah.
2. Alasan pemilihan tipe huruf *VnAristote* ini adalah karakter huruf yang diberikan mempunyai unsur dekoratif dan tipe huruf ini bisa disebut *Oldstyle* yang mempunyai serif dan garis lengkungnya tebal tipis sehingga sangat cocok dengan karakter bawang merah yang memiliki puncak daun menyerupai untaian yang membentuk suatu huruf.
3. Sketsa awal yang dibuat di buku sketsa A4 dengan menggunakan pensil HB dan 2B dan ditebalkan dengan *drawing pen 0.4*.



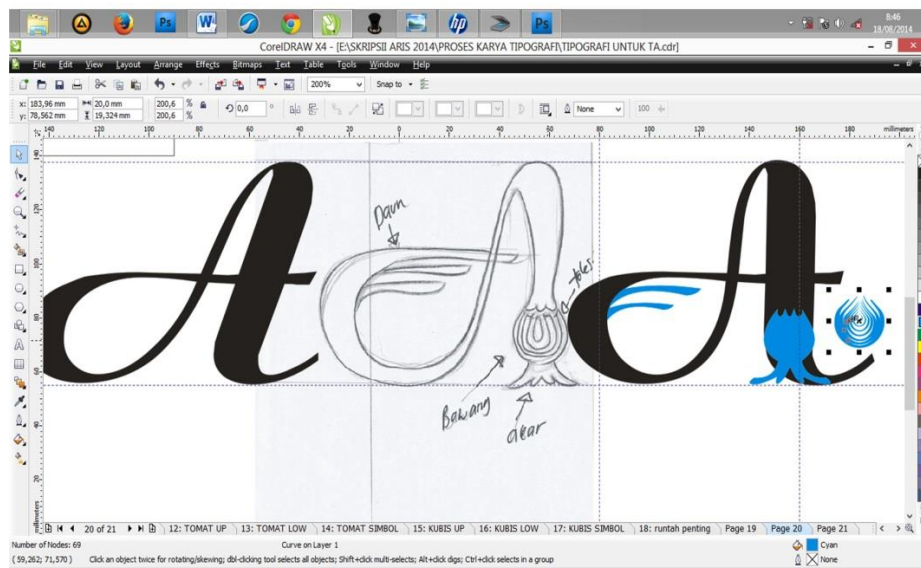
Gambar 3.7
 Sketsa Awal Tipografi Bawang Merah I
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Setelah itu dipindai dan disunting (*editing*) di komputer untuk proses pembentukan huruf dengan menggunakan *software corel draw X4*.

(atas)

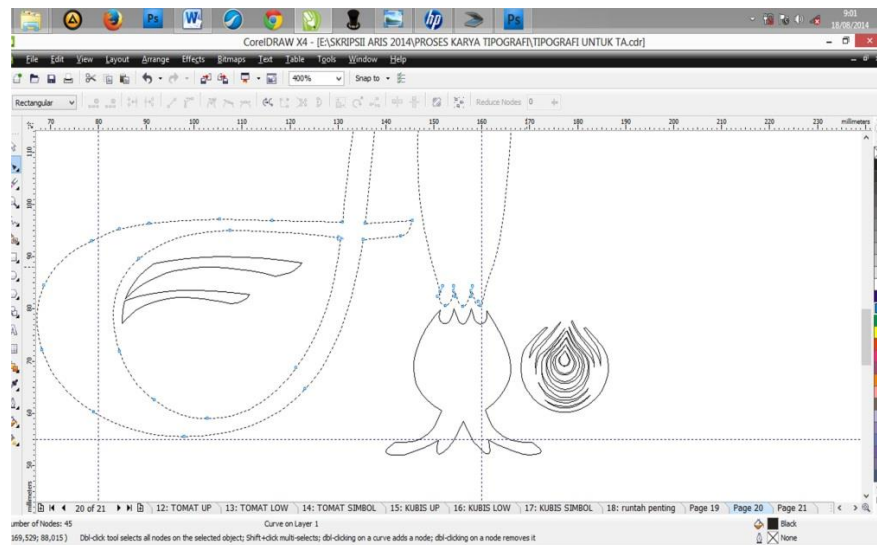


(bawah)

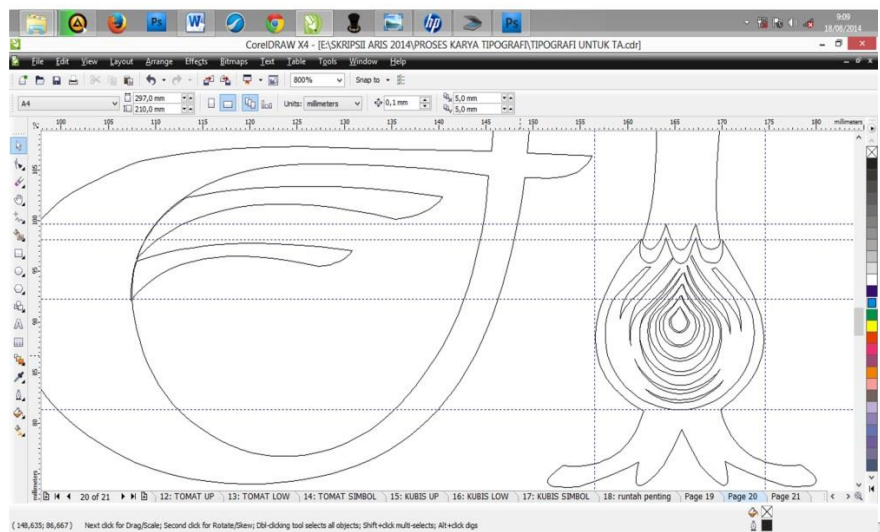


Gambar 3.8
Proses Berkarya Tipografi Bawang Merah II
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

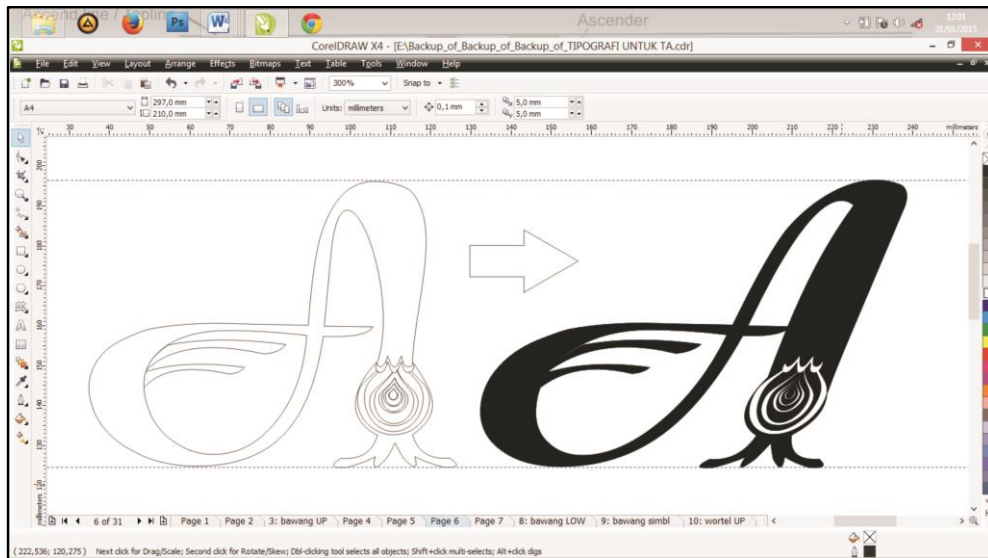
(atas)



(bawah)

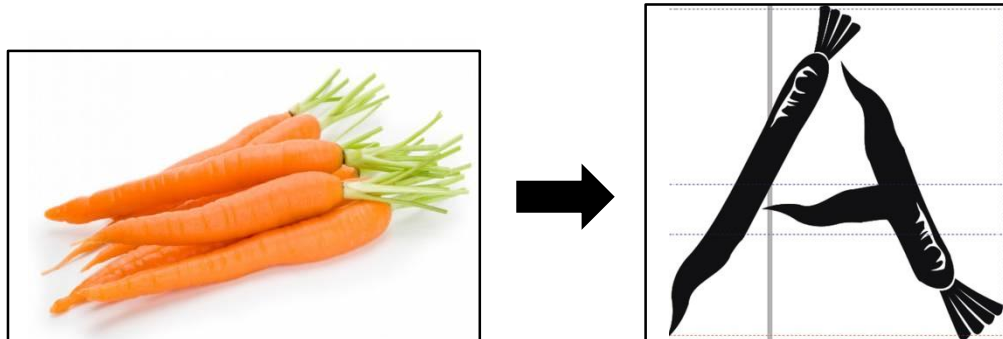


Gambar 3.9
Proses Berkarya Tipografi Bawang Merah III
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.10
Proses Berkarya Tipografi Bawang Merah IV
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

b. Tipografi Wortel

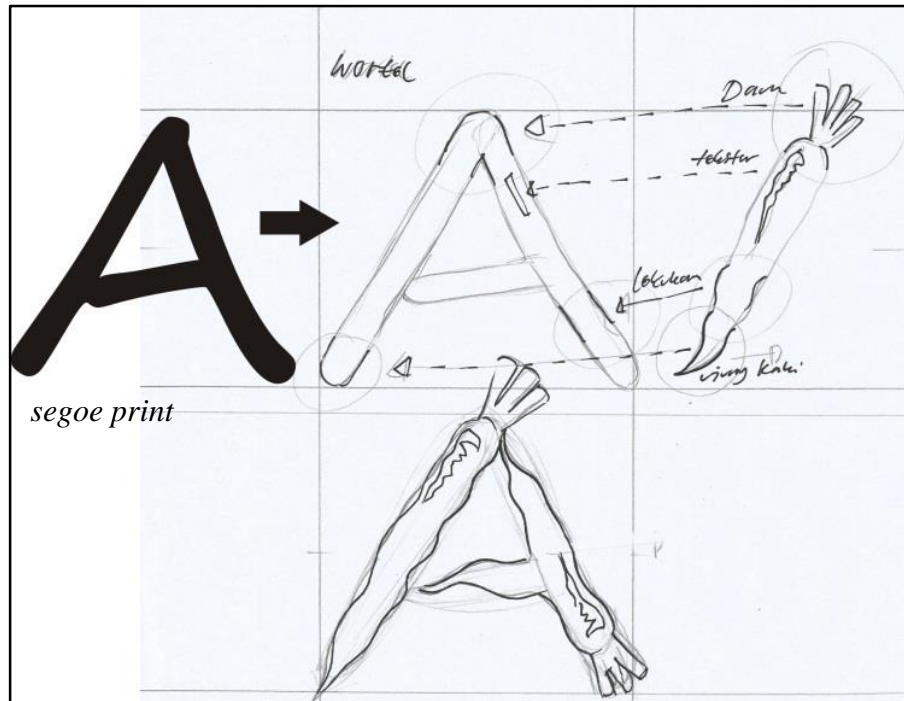


Gambar 3.11
Perubahan Bentuk Tipografi Wortel
(Sumber <http://www.aartenvanbreensma.nl>)

1. Membuat pola atau sketsa dari tipe huruf *segoe print* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi wortel.
2. Alasan pemilihan tipe huruf *segoe print* ini karena jenis huruf tersebut anatominya *san serif* atau tidak memiliki serif (kait di ujung) pada *stroke* tebalnya sama dan tidak mempunyai *selish* tebal tipis, dari ciri-ciri tadi karakter wortel bisa masuk ke tipe ini disamping visualisasinya sama karakter

ini juga tidak kaku sehingga menurut penulis cocok untuk dijadikan dasar pembentukannya.

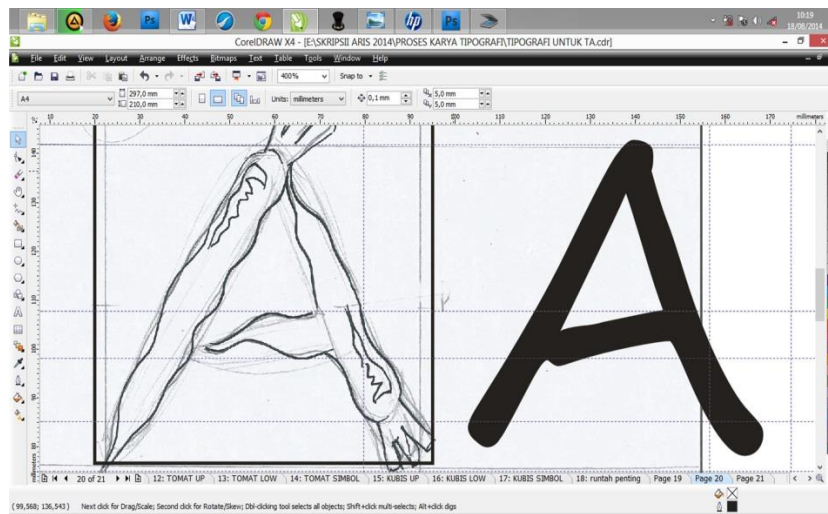
3. Sketsa awal yang dibuat di buku sketsa A4 dengan menggunakan pensil HB dan 2B dan ditebalkan dengan *drawing pen 0.4*.



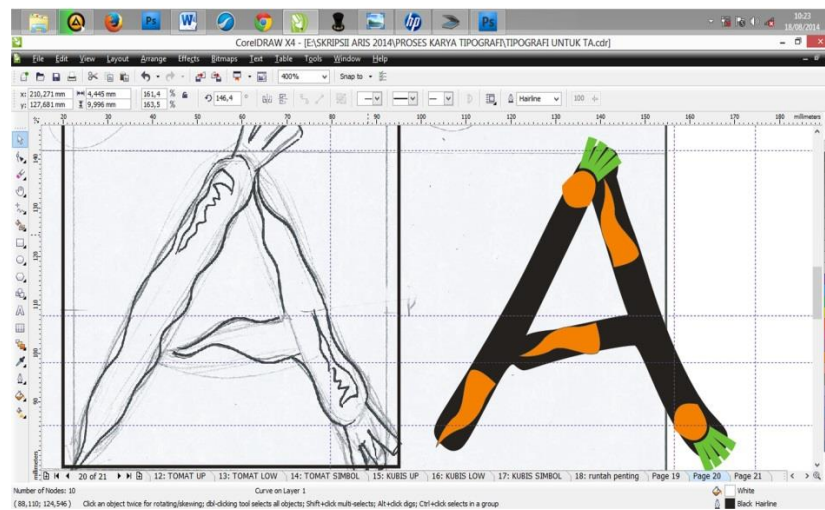
Gambar 3.12
Sketsa Awal Tipografi Wortel I
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Setelah itu dipindai dan disunting (*editing*) di komputer untuk proses pembentukan huruf dengan menggunakan *software corel draw X4*.

(atas)

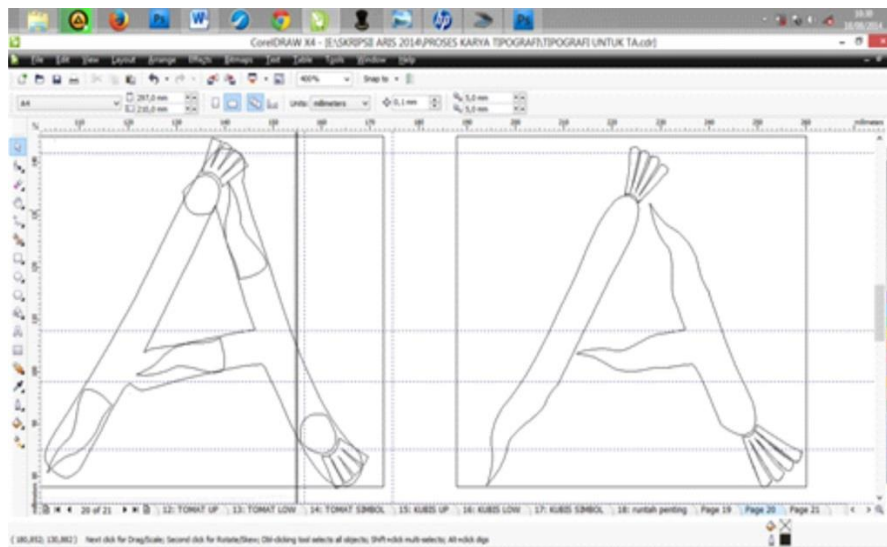


(bawah)

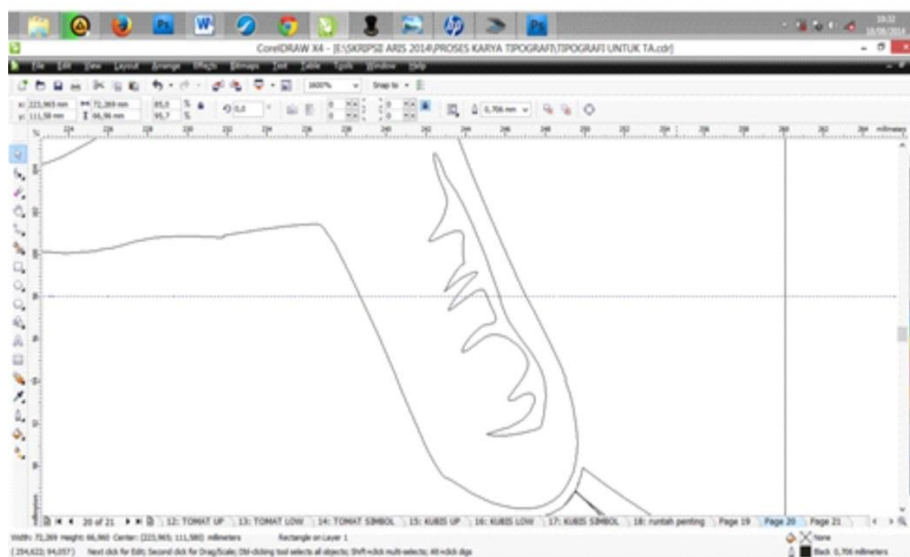


Gambar 3.13
Proses Berkarya Tipografi Wortel II
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

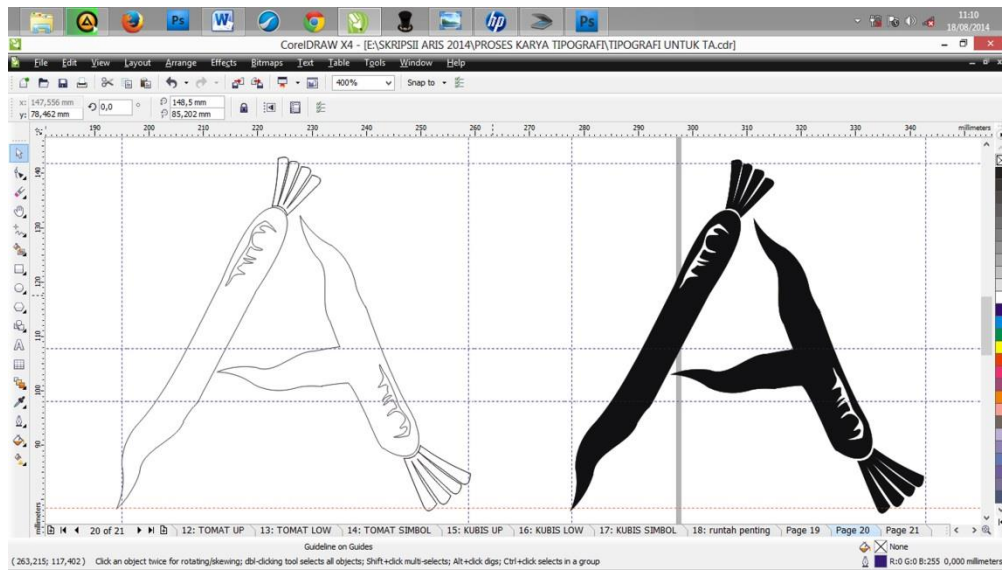
(atas)



(bawah)

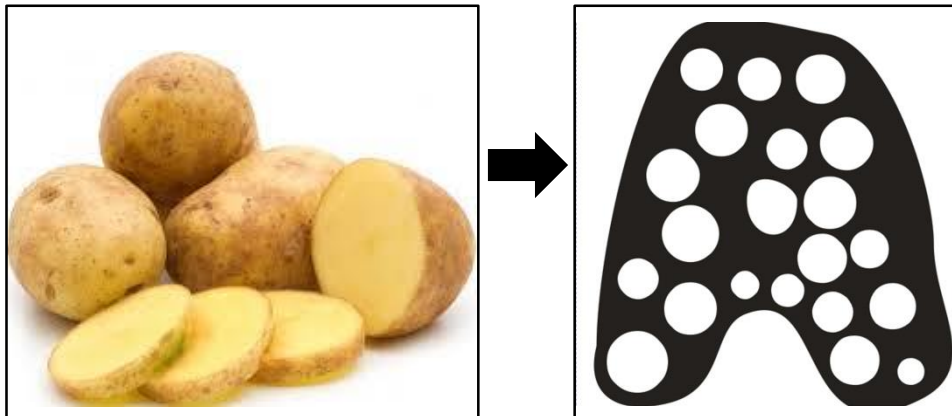


Gambar 3.14
Proses Berkarya Tipografi Wortel III
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.15
Proses Berkarya Tipografi Wortel IV
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Tipografi Kentang

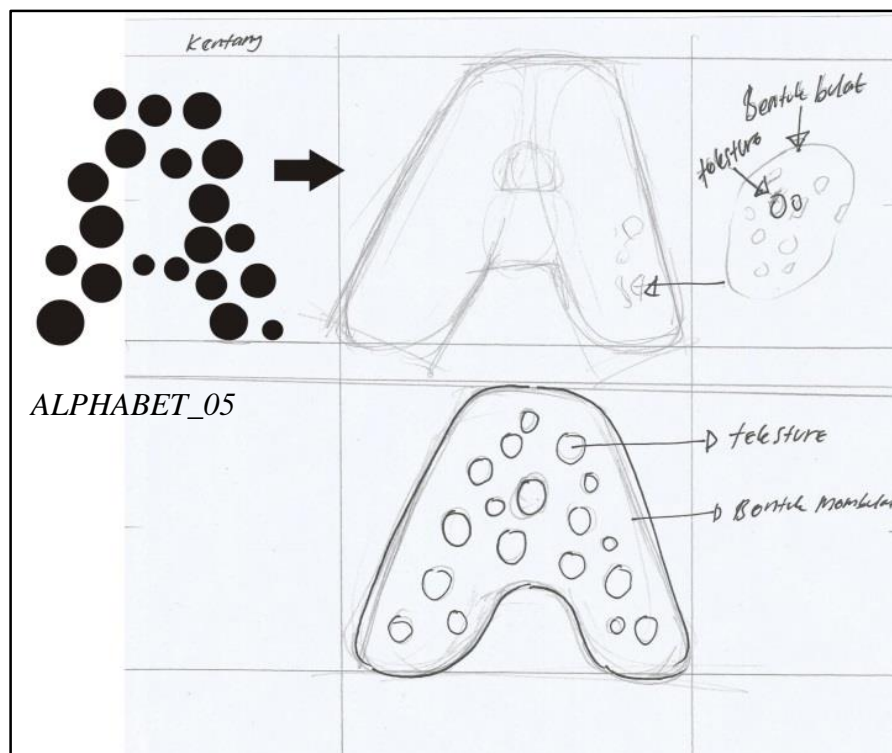


Gambar 3.16
Perubahan Bentuk Tipografi kentang
(Sumber <http://radaronline.co.id>)

1. Membuat pola atau sketsa dari tipe huruf *ALPHABET_05* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi kentang.
2. Alasan pemilihan huruf tipe *ALPHABET_05* ini karena jenis ini memiliki keunikan tersendiri, penulis melihat huruf ini adalah sejenis gabungan titik-titik yang membentuk suatu huruf bahkan ciri anatominya tidak

mempunyai *sans serif*, *slab serif*, dan *oldstyle*. Tetapi dari ciri-ciri inilah yang membuat penulis tertarik untuk menggunakan huruf tersebut sebagai dasarnya, karena dari titi-titik ini memunculkan karakter atau ciri sebuah kentang yang alami.

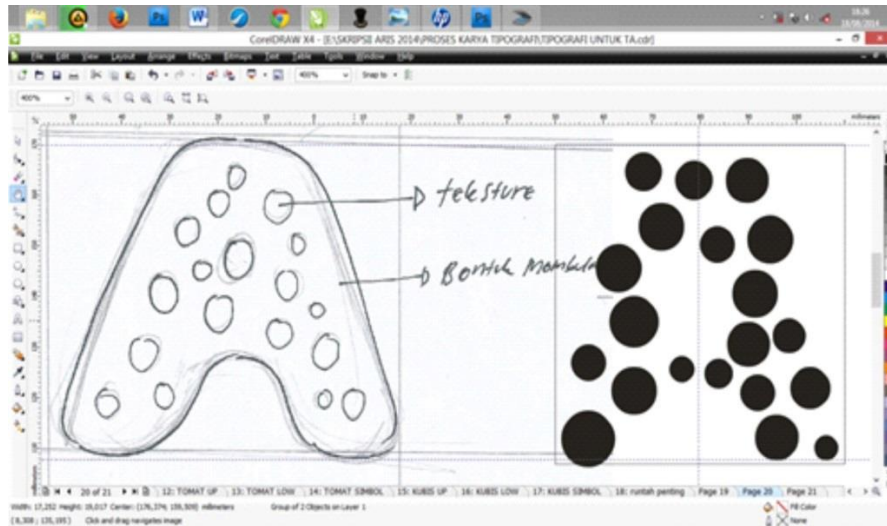
3. Sketsa awal yang dibuat di buku sketsa A4 dengan menggunakan pensil HB dan 2B dan ditebalkan dengan *drawing pen 0.4*.



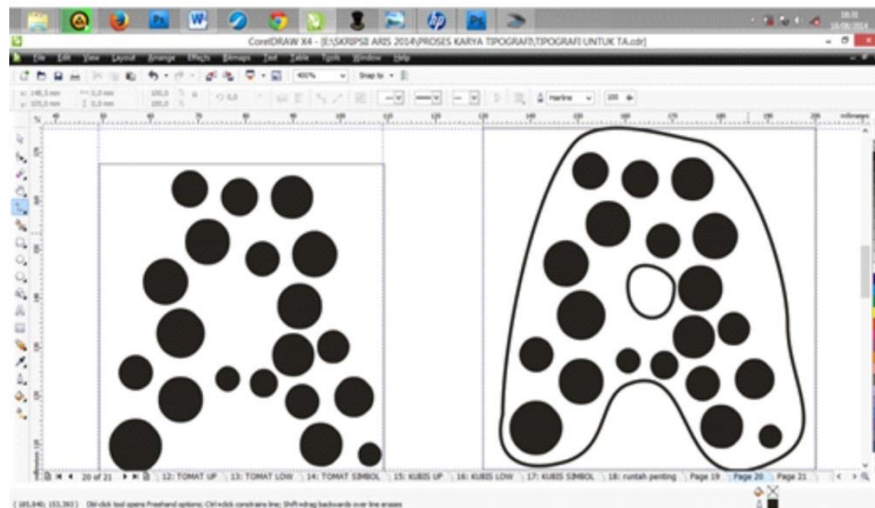
Gambar 3.17
Sketsa Awal Tipografi Kentang I
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Setelah itu dipindai dan disunting (*editing*) di komputer untuk proses pembentukan huruf dengan menggunakan *software Corel Draw X4*.

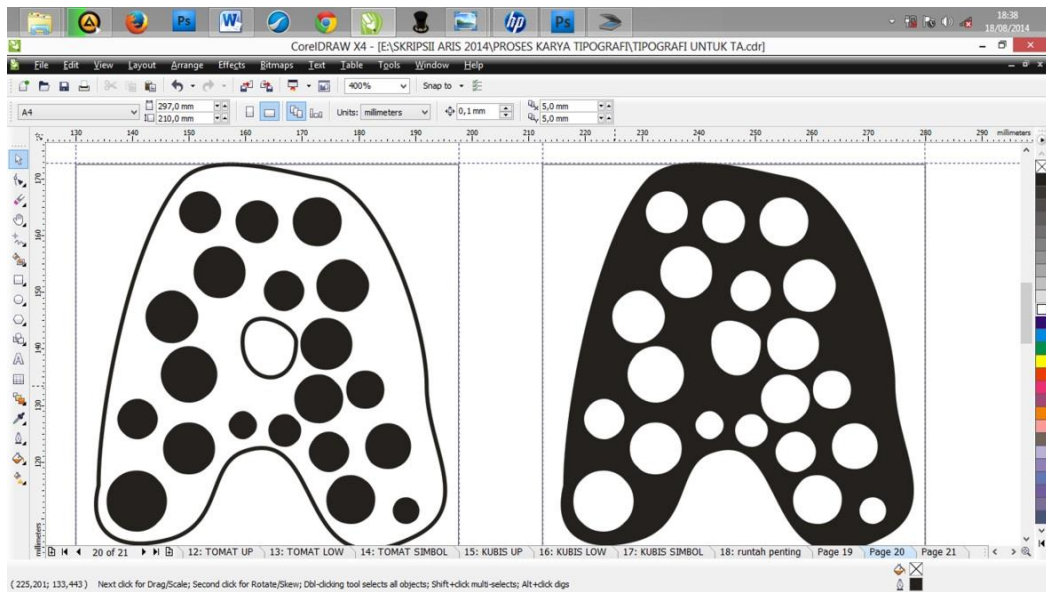
(atas)



(bawah)

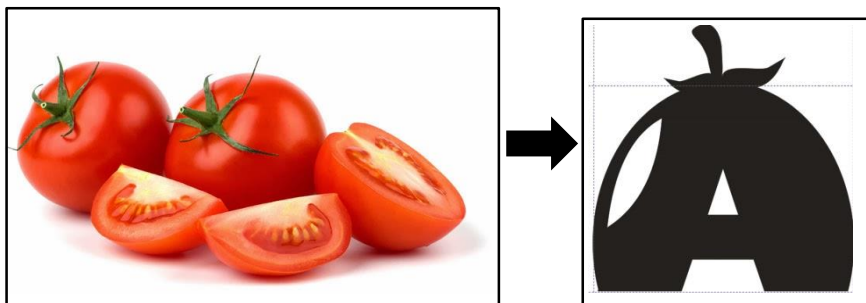


Gambar 3.18
Proses Berkarya Tipografi Kentang II
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.19
Proses Berkarya Tipografi Kentang III
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

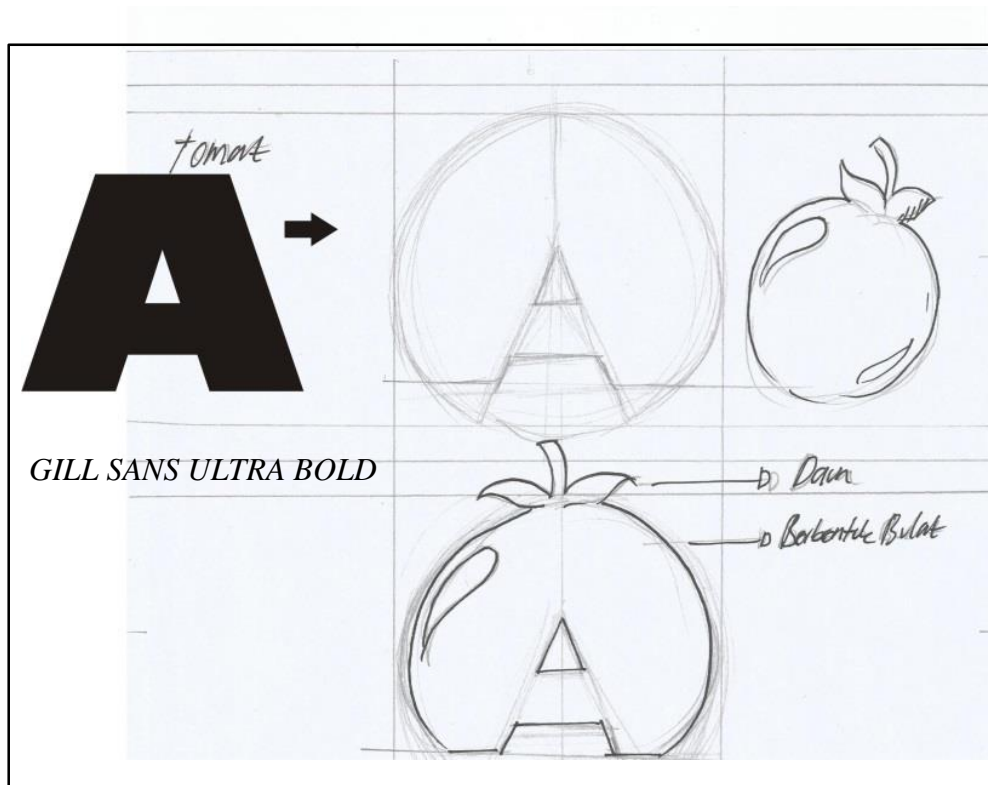
d. Tipografi Tomat



Gambar 3.20
Perubahan Bentuk Tipografi Tomat
(Sumber: <http://www.smart-sensasional.blogspot.com>)

1. Membuat pola atau sketsa dari tipe huruf *GILL SANS ULTRA BOLD* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi tomat.
2. Alasan pemilihan tipe huruf *GILL SANS ULTRA BOLD* ini karena jenis huruf ini adalah *ekstra bold* (sangat tebal) sama dengan karakter tomat yang bulat menjadikan kedua karakter ini menjadi satu.

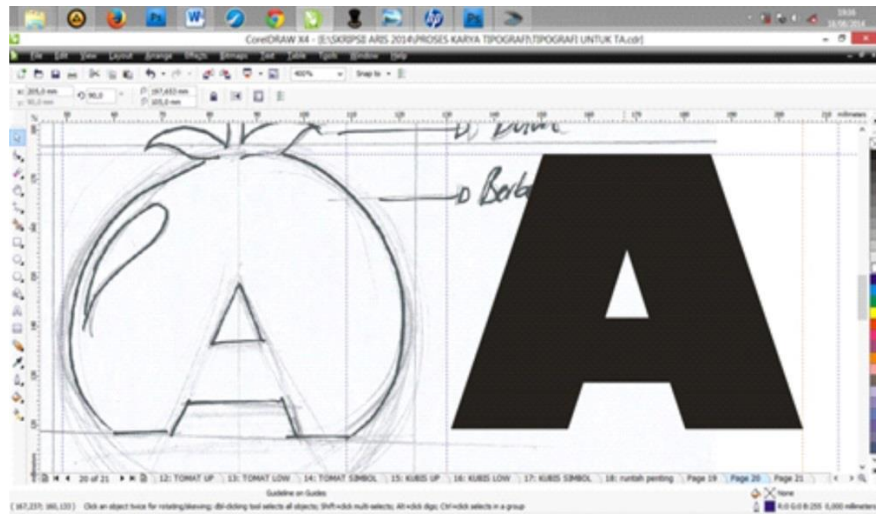
3. Sketsa awal yang dibuat di buku sketsa A4 dengan menggunakan pensil HB dan 2B dan ditebalkan dengan *drawing pen 0.4*.



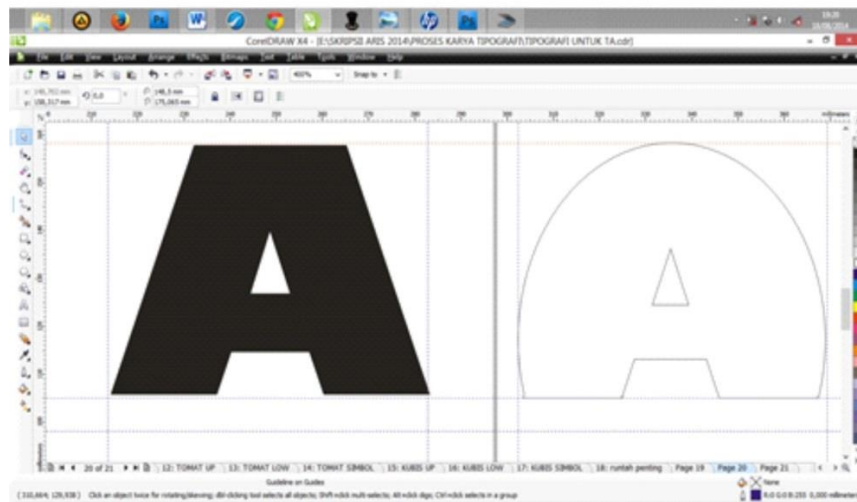
Gambar 3.21
Sketsa Awal Tipografi Tomat I
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Setelah itu dipindai dan disunting (*editing*) di komputer untuk proses pembentukan huruf dengan menggunakan *software Corel Draw X4*.

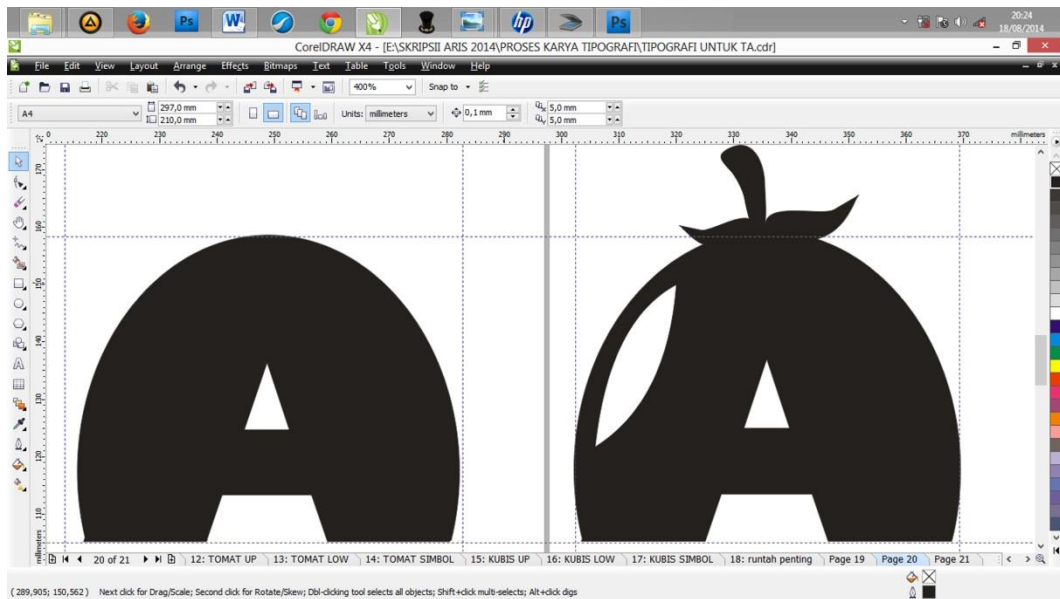
(atas)



(bawah)

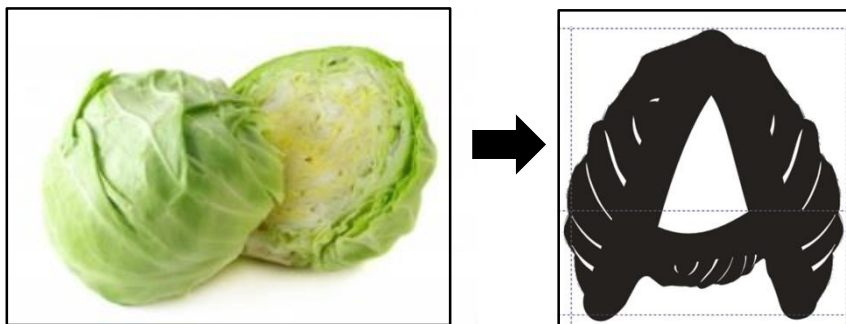


Gambar 3.22
Proses Berkarya Tipografi Tomat II
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.23
Proses Berkarya Tipografi Tomat III
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

e. Tipografi Kubis

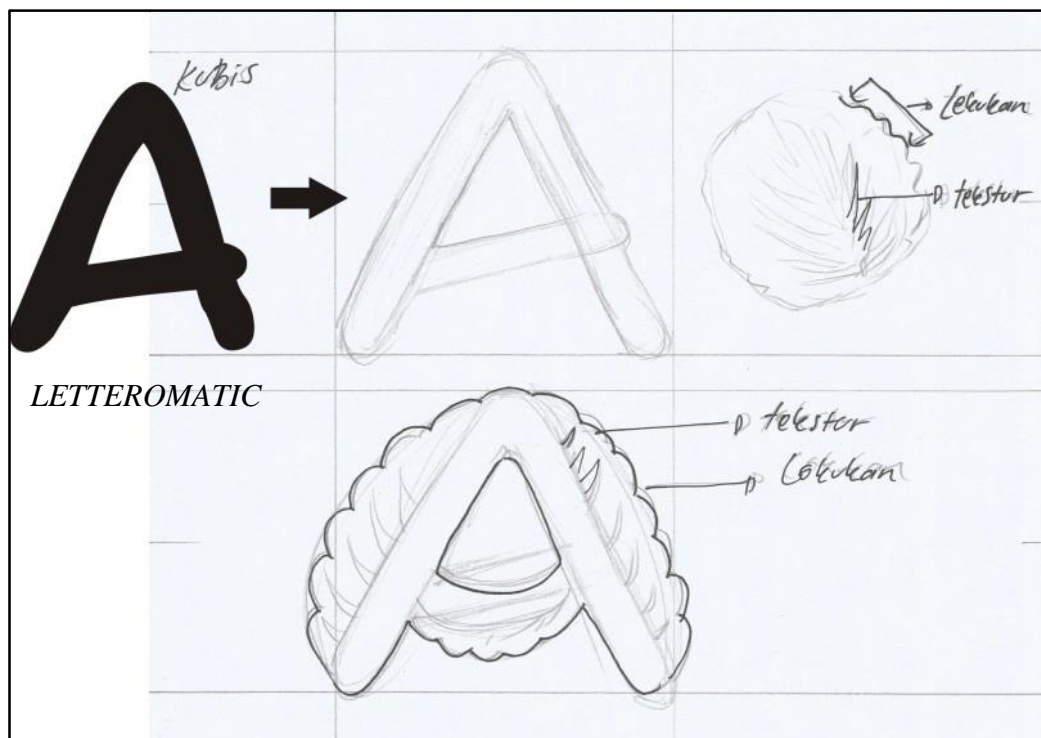


Gambar 3.24
Perubahan Bentuk Tipografi Kubis
(Sumber <http://diperta.jabarprov.go.id>)

1. Membuat pola atau sketsa dari tipe huruf *LETTEROMATIC* yang dijadikan sebagai dasar dari karya tipografi kubis.
2. Alasan pemilihan tipe huruf *LETTEROMATIC* ini karena karena jenis huruf tersebut anatominya *san serif* atau tidak memiliki serif (kait di ujung) pada *stroke* tebalnya sama dan tidak mempunyai *selish* tebal tipis, karakter kubis sendiri pun menampilkan daun-daunan yang membulat sehingga pembuatan

tipografi ini penulis menginginkan tekstur daun yang ditampilkan akan menyatu dengan tipe huruf ini.

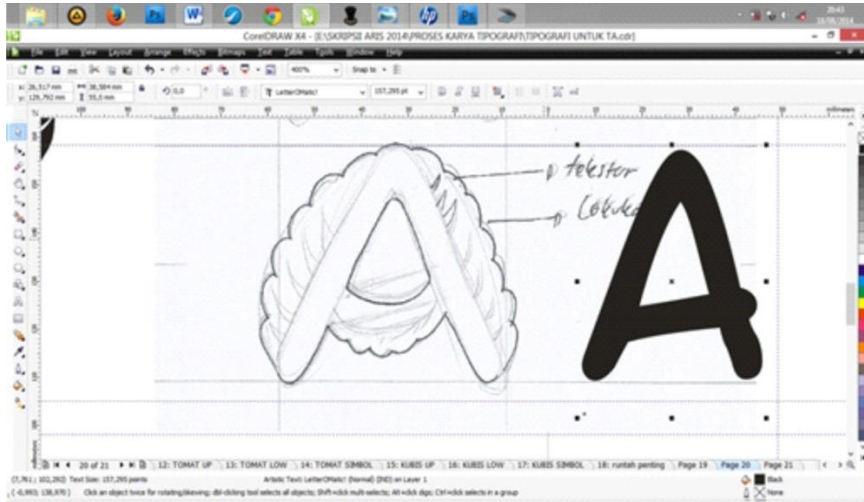
3. Sketsa awal yang dibuat di buku sketsa A4 dengan menggunakan pensil HB dan 2B dan ditebalkan dengan *drawing pen 0.4*.



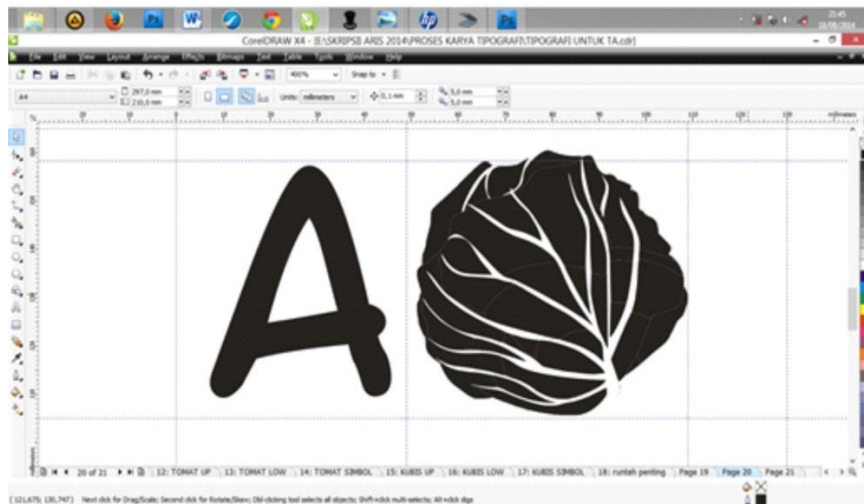
Gambar 3.25
Sketsa Awal Tipografi Kubis I
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Setelah itu dipindai dan disunting (*editing*) di komputer untuk proses pembentukan huruf dengan menggunakan *software corel draw X4*.

(atas)

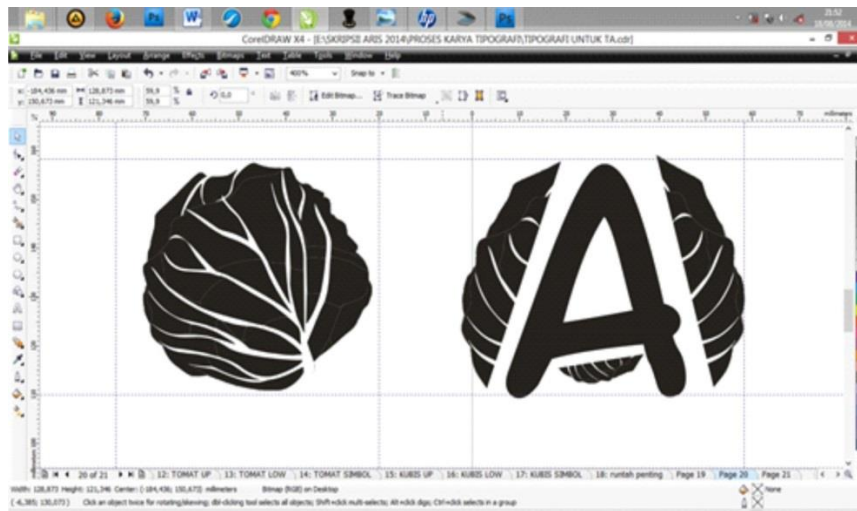


(bawah)

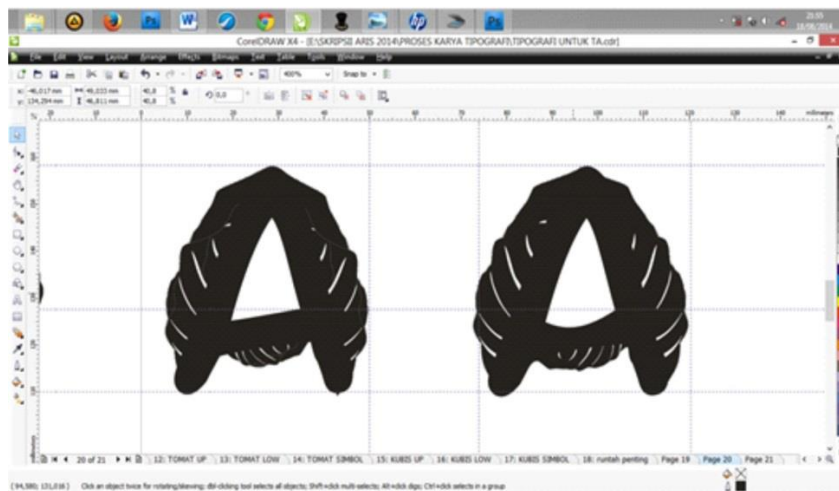


Gambar 3.26
Proses Berkarya Tipografi Kubis II
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

(atas)



(bawah)



Gambar 3.27
 Proses Berkarya Tipografi Kubis III
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)